

Plot Development Techniques in the Metropop Novel *Sunshine Becomes You* by Ilana Tan

Teknik Pengembangan Alur dalam Novel Metropop *Sunshine Becomes You* karya Ilana Tan

Sumandari^{1*} Azizatul Zahro² Nita Widiati³

Universitas Negeri Malang^{1,2,3}

*Corresponding author. Email: sumandari.2202118@students.um.ac.id

doi: 10.24036/jbs.v13i1.128591

Submitted: May 15, 2024

Revised: Jan 12, 2025

Accepted: Mar 23, 2025

Abstract

This study analyzes plot development techniques in the metropop novel *Sunshine Becomes You* (SBY) by Ilana Tan with a qualitative approach and Robert Stanton's structuralism theory. Close reading analysis of the narrative and dialog reveals five techniques: (1) exposition through character introduction within the New York urban setting (Chapter 1), (2) Mia's inner conflict following Alex's accident (p. 21), (3) the complications/complexities of the layered Mia-Alex relationship (Chapters 21, 24), (4) the physical and emotional climax occurring in the dance studio (Chapter 32), and (5) the poignant resolution marked by Mia's death (Chapter 36). The findings indicate a distinctive integration of Western linear plot structure and Eastern values of patience, which effectively generates suspense through the early foreshadowing of heart disease as early as Chapter 1. This study recommends that popular fiction writers adopt the techniques of layered complications and realistic tragic endings to enhance the emotional depth of their narratives.

Key words: *plot development techniques; metropop; Ilana Tan*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis teknik pengembangan plot dalam novel metropop *Sunshine Becomes You* (SBY) karya Ilana Tan dengan pendekatan kualitatif dan teori strukturalisme Robert Stanton. Analisis pembacaan dekat terhadap narasi dan dialog mengungkapkan lima teknik: (1) eksposisi melalui pengenalan karakter dalam latar perkotaan New York (Bab 1), (2) konflik batin Mia setelah kecelakaan yang menimpa Alex (hlm. 21), (3) komplikasi-komplikasi hubungan Mia-Alex yang berlapis-lapis (Bab 21, 24), (4) klimaks fisik dan emosional yang terjadi di studio dansa (Bab 32), dan (5) resolusi yang memilukan yang ditandai dengan kematian Mia (Bab 36). Temuan-temuan ini menunjukkan integrasi yang khas antara struktur plot linear Barat dan nilai-nilai kesabaran dari Timur, yang secara efektif menghasilkan ketegangan melalui bayangan awal penyakit jantung pada awal Bab 1. Penelitian ini merekomendasikan agar penulis fiksi populer mengadopsi teknik komplikasi berlapis dan akhir cerita yang realistis untuk meningkatkan kedalaman emosional narasi mereka.

Kata kunci: *teknik pengembangan alur; metropop; Ilana Tan*

PENDAHULUAN

Alur menjadi hal yang paling esensial atau disebut sebagai punggung cerita yang membedakannya dengan unsur cerita yang lain. Tiap pengarang menuangkan imajinasinya dalam cerita tentu mempertimbangkan alur cerita yang menarik. Pengembangan alur yang menarik menunjukkan kepiawaian penulis dalam menulis cerita. Selain itu, cerita yang ditulis pasti seutuhnya dirangkai dengan peristiwa-peristiwa yang saling dikaitkan satu sama lain, memiliki hubungan sebab-akibat, dan berpengaruh terhadap jalannya cerita secara keseluruhan.

Pengembangan alur yang menarik memiliki bagian awal-tengah-akhir yang nyata, logis, meyakinkan, menciptakan berbagai kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri pertikaian-pertikaian (Kristiyaningrum 2018). Alur juga berperan dalam mengembangkan karakter dan latar dalam cerita. Meskipun demikian, alur yang dikembangkan oleh pengarang tetap bertumpu pada

tema cerita yang menjadi dasar suatu cerita dikembangkan. Oleh karena itu, teknik pengembangan alur dalam novel penting untuk dikaji lebih lanjut.

Alur dalam cerita dikembangkan dengan lengkap berdasarkan tahap demi tahap peristiwa yang terjadi. Alur merupakan kerangka novel yang memuat adegan-adegan sebagai struktur hierarki yang saling berhubungan dari awal cerita hingga akhir (Ashida dan Kojiri 2019). Alur yang ditulis oleh pengarang harus dilengkapi dengan tuntutan adanya keterkejutan yang dialami oleh tokoh untuk menarik perhatian pembaca, memberikan rasa ingin tahu kepada pembaca sehingga pembaca penasaran dengan kelanjutan cerita yang disajikan, dan *padu-unity*. Oleh karena itu, alur yang menarik adalah alur yang memberikan unsur *suspence* dan *surprise* bagi pembaca (Abrams dan Harpham 2012).

Umumnya ada lima tahapan dalam pengembangan alur, yaitu orientasi/eksposisi; konflik; komplikasi; klimaks; dan pemecahan masalah/resolusi (Sayuti 2017; Abrams dan Harpham 2012). Tahapan Orientasi berisi tentang informasi yang diperlukan dalam memahami cerita, seperti pengenalan tokoh, karakter tokoh utama atau karakter tokoh lain, dan pengenalan khusus tentang konflik yang akan berbuntut pada kejadian-kejadian selanjutnya. Tahapan Konflik atau pertikaian berisi perbedaan cara pandang, keinginan, ketegangan di antara dua orang atau lebih yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam suatu cerita atau narasi. Konflik yang hadir tersebut dapat berupa konflik internal (konflik batin/dalam diri tokoh) dan konflik eksternal (konflik sosial). Tahap Komplikasi berisi bagian alur yang cerita fiksi yang merupakan pengembangan dari konflik yang ada sebelumnya. Komplikasi dalam novel tidak bersifat tunggal, melainkan menghadirkan komplikasi masalah yang bersifat majemuk. Artinya, komplikasi dalam novel bisa lebih dari satu (Luxemburg, Bal, dan Weststeijn 1989, 155). Tahapan klimaks berisi puncak ketegangan/puncak masalah yang memengaruhi emosional pembaca. Tahapan Penyelesaian masalah adalah aksi atau masalah yang yang diselesaikan dapat berupa keberhasilan atau kegagalan tokoh protagonis, konflik diselesaikan dan kesalahpahaman terhapuskan. Penyelesaian masalah dapat berupa akhir yang bahagia atau akhir yang menyedihkan.

Salah satu subgenre sastra yang cukup digemari belakangan ini adalah metropop. Metropop merupakan salah satu subgenre novel yang dibuat oleh PT Gramedia Pustaka Utama untuk melabeli novel populer terbitannya yang mengisahkan kehidupan tokoh di kota metropolitan (Fitriana, 2010). Sejalan dengan hal itu, Arimbi (2017) menyatakan bahwa metropop termasuk salah satu fiksi populer yang menceritakan kisah tokoh yang hidup di kota metropolitan yang berusia 20-an hingga 30-an tahun yang mampu menyeimbangkan antara urusan pribadi dan urusan publik (cinta, kehidupan, dan karier) serta menggunakan bahasa populer. Sebagian besar novel metropop yang diterbitkan di Indonesia mengusung tema “percintaan” dengan tokoh yang hidup di perkotaan besar. Selain itu, novel metropop cukup populer di kalangan pembaca. Metropop rata-rata dicetak ulang lebih dari lima kali, tetapi ada juga yang jauh melebihi jumlah tersebut, seperti *Sunshine Becomes You* dicetak ulang hingga 21 kali (Tan 2023).

Penelitian ini mendiskusikan salah satu novel metropop karya Ilana Tan. Ilana Tan adalah seorang novelis metropop yang sangat populer bahkan sampai dijuluki penulis *mega best-seller* yang sampai saat ini masih aktif menulis, tetapi misterius karena tidak ada siapa pun yang mengetahui identitasnya. Selain itu, di halaman akhir karyanyapun tidak tertera identitasnya. Ilana Tan terkenal dengan novel tetralogi empat musimnya yang berlatar di negara yang berbeda-beda (Seoul, Tokyo, Paris, dan London) serta series New York yang berlatar di kota New York. Rata-rata novel yang ditulisnya selalu laku di pasaran dan terjual di atas rata-rata 110 ribu eksemplar (Mujiarso 2015).

Adapun novel karya Ilana Tan yang diteliti adalah novel *Sunshine Becomes You* (selanjutnya SBY). Novel metropop, sebagai subgenre sastra populer yang muncul di awal 2000-an, umumnya menggambarkan kehidupan urban kaum muda profesional dengan plot ringan dan ending bahagia. Namun, SBY karya Ilana Tan menantang konvensi ini dengan menghadirkan konflik yang lebih kompleks dan akhir cerita yang tidak stereotipikal.

Pemilihan novel tersebut dilakukan dengan empat pertimbangan. Pertama, novel SBY memiliki karakteristik metropop yang kuat, dengan struktur cerita yang mengadaptasi budaya Barat, tetapi tetap berpedoman pada norma dan perspektif Indonesia. Alurnya unik, menggunakan alur maju yang menghadirkan konflik berulang, meskipun beberapa konflik awal telah selesai. Bahkan di akhir cerita, saat masalah mulai terurai, pengarang masih menambahkan konflik baru. Cara ini memperpanjang alur cerita dan membuat emosi pembaca terlibat lebih dalam. Selain itu, pengenalan konflik batin yang langsung diperkenalkan di awal cerita yang akan berkembang menjadi perumitan masalah yang menggabungkan rasa kehilangan, pengorbanan, perjuangan (cita-cita dan cinta), dan

ketidakpastian yang dialami oleh tokoh utama sehingga menciptakan akhir yang tidak mudah ditebak atau realistis yang berbeda dengan novel konvensional pada umumnya yang cenderung berakhir bahagia.

Sejalan dengan hal itu, Lodge (1992) menyatakan bahwa dalam karya sastra alur dengan konflik yang memadukan ragam konflik yang penuh dengan emosi, seperti ketidakpastian dan pengorbanan membuat pembaca merasa terlibat langsung dengan perasaan tokoh dalam peristiwa yang disajikan. Teknik ini dapat ditemukan dalam laur novel SBY yang tidak hanya menghidupkan konflik dalam kisah percintaan, tetapi juga menantang pembaca dengan ketidakpastian yang jarang ditemukan dalam novel metropop lainnya. Kedua, pemilihan latar Kota New York yang disimbolkan sebagai kota penuh impian dan keramaian dengan ragam budaya populer yang menjadikan Kota New York sebagai tempat orang-orang untuk mengejar mimpi besar, tetapi terdapat kisah cinta yang tragis sehingga menjadikan latar dalam novel SBY memberikan unsur yang realistis dan idealis yang memperkuat tema novel tentang "Percintaan". Ketiga, novel tersebut mendapat ulasan yang positif di aplikasi Goodreads dengan rating 4,11 dan pernah meraih kesuksesan dengan menjadi novel dengan penjualan terbaik dalam skala nasional serta pernah diadaptasi menjadi film layar lebar pada tahun 2015 dengan judul yang sama. Keempat, novel tersebut mendapat julukan novel *best seller* di Indonesia dan novel tersebut masuk dalam urutan sepuluh novel remaja-dewasa Indonesia yang meraih julukan *best seller* (Kemenparekraf 2021).

Teori strukturalisme digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini. Teori tersebut menganggap karya sastra sebagai suatu susunan yang bersifat otonom. Menurut Luxemburg, Bal, dan Weststeijn (1989), istilah struktural atau struktur adalah hubungan-hubungan yang tetap antara unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra. Selain itu, unsur-unsur tersebut memiliki hubungan timbal-balik antara bagian maupun keseluruhannya. Bagian-bagian itu (struktur) saling berhubungan. Dengan demikian, cerita yang diselidiki menggunakan teori strukturalisme mempermudah pemaknaan dan pemahaman tentang hubungan antara para tokoh dan sifat-sifatnya dapat berubah, kecuali perbuatan dan peran mereka tetap sama.

Penelitian ini didasarkan pada tiga penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian tentang struktur alur dalam karya sastra yang dilakukan oleh Auliya dan Damariswara (2022), Noermanzah (2017) dan penelitian tentang ekranisasi alur yang dilakukan oleh Suwella, Nurizzati, dan Zulfadhli (2018). Pertama, penelitian Auliya dan Damariswara (2022) ditemukan bahwa urutan alur dalam novel *Tapak Jejak* karya Fersa Bersari memiliki urutan alur dimulai dengan pembukaan cerita berisi pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita, permunculan konflik berisi kebingungan tokoh dalam melanjutkan perjalanan ke Indonesia bagian Timur, peningkatan konflik berisi tentang tokoh aku yang dapat menyelesaikan misinya, klimaks berisi tentang tokoh utama yang kehilangan motivasi, dan penyelesaian konflik berisi tentang tokoh utama yang memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Noermanzah (2017) ditemukan bahwa plot yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sakinah Bersamamu* terdiri atas alur maju dan alur mundur dengan tahapan alur yang dimulai dari orientasi sederhana, konflik (konflik batin), pengenalan penyebab konflik, komplikasi, peleraian, dan penyelesaian konflik (penyelesaian tertutup dan terbuka) dengan menggunakan teori feminisme. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suwella, Nurizzati, dan Zulfadhli (2018) ditemukan bahwa alur dalam novel SBY dengan alur dalam film setelah diekranisasi mengalami perbedaan, baik dari segi peristiwa yang ditampilkan maupun jumlah episodenya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut, yaitu terletak pada objek dan tujuan penelitian serta teori yang digunakan.

Penelitian ini penting dilakukan karena menganalisis teknik pengembangan alur dalam SBY dapat memberikan wawasan baru tentang evolusi narasi dalam sastra populer Indonesia, khususnya bagaimana penulis kontemporer mengadaptasi struktur cerita Barat sambil mempertahankan nilai-nilai lokal. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis teknik-teknik spesifik yang digunakan Ilana Tan dalam mengembangkan lima tahap alur, (2) mengevaluasi efektivitas penggunaan unsur suspense dan surprise dalam membangun ketegangan cerita, dan (3) mengkaji bagaimana pengembangan alur berkontribusi terhadap tema utama novel tentang cinta dan pengorbanan dalam konteks kehidupan urban. Penelitian ini menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton yang membagi alur menjadi lima tahap: eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks, dan penyelesaian. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menguraikan hubungan hierarkis antarunsur intrinsik, khususnya dalam menganalisis teknik pengembangan alur yang kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis teknik pengembangan plot dalam novel SBY (2012) karya Ilana Tan, sebuah novel metropop yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Pemilihan metodologi kualitatif selaras dengan kebutuhan akan interpretasi yang mendalam terhadap elemen-elemen naratif, termasuk dialog, monolog, dan struktur plot. Novel setebal 432 halaman ini dipilih karena signifikansi kulturalnya sebagai karya terlaris di Indonesia (telah dicetak ulang lebih dari 20 kali hingga Agustus 2023), telah diadaptasi ke dalam film pada tahun 2015, dan penceritaannya yang berlapis-lapis, yang memberikan bahan yang kaya untuk meneliti dinamika plot.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi sistematis: (1) pembacaan komprehensif untuk mengkontekstualisasikan narasi, (2) identifikasi elemen-elemen plot yang ditargetkan dengan menggunakan sistem kartu data berkode (TE = Eksposisi, TK = Konflik, TKom = Komplikasi, TKI = Klimaks, TP = Resolusi), dan (3) menginventarisasi kutipan-kutipan ke dalam sebuah tabel yang terstruktur dengan referensi halaman. Analisis mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yang melibatkan fase berulang dari reduksi data (mengkategorikan tahapan alur), penyajian (tabulasi pola dan narasi deskriptif), dan penarikan kesimpulan (menginterpretasikan dampak teknik terhadap koherensi narasi dan keterlibatan pembaca).

Untuk memastikan validitas, triangulasi dilakukan dengan melakukan referensi silang terhadap beberapa pembacaan dan menyelaraskan temuan dengan teori-teori sastra seperti Piramida Freytag. Peran peneliti sebagai instrumen utama, dikombinasikan dengan pengkodean dan dokumentasi yang transparan, memperkuat kredibilitas penelitian ini. Pendekatan terstruktur ini menyeimbangkan ketelitian sistematis dengan interpretasi bernuansa yang diperlukan untuk analisis sastra kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian ini telaah difokuskan pada hubungan tokoh utama, yaitu Mia Clark dan Alex Hirano yang berhubungan dengan alur dalam novel SBY. Novel SBY terdiri atas 38 bab dengan penambahan prolog dan epilog. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada novel SBY, adapun teknik pengembangan alur yang digunakan oleh Ilana Tan adalah teknik pengembangan tahap eksposisi, teknik pengembangan tahap konflik, teknik pengembangan tahap komplikasi, teknik pengembangan tahap klimaks, dan teknik pengembangan tahap penyelesaian masalah. Analisis kelima tahap alur dalam novel SBY menunjukkan pola pengembangan yang konsisten, di mana konflik batin tokoh Mia yang diperkenalkan pada tahap eksposisi menjadi dasar bagi komplikasi dan klimaks yang terjadi kemudian. Teknik pengulangan konflik yang digunakan Ilana Tan menciptakan tensi yang terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada klimaks eksternal dan internal tokoh Mia. Kelima hasil dan pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik Pengembangan Tahap Eksposisi

Teknik pengembangan tahap eksposisi adalah cara mengembangkan awal penceritaan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang berisi pengenalan tokoh, latar, atau keadaan yang dialami tokoh cerita. Dalam novel SBY, tahap eksposisi dilalui oleh Ilana Tan dengan teknik tokoh, latar, dan awal mula masalah yang diceritakan dalam bab satu. Teknik ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pembaca sehingga pembaca dapat segera memahami tokoh yang terlibat, tempat dan waktu peristiwa terjadi, serta masalah atau konflik yang menjadi pendorong cerita. Hal tersebut dipaparkan dalam data sebagai berikut.

- (1) Ray Hirano bersiul pelan sambil melihat ke kiri dan ke kanan...ke arah salah satu bangunan bertingkat empat yang berderet di seberang jalan, di salah satu area permukiman di Riverside Drive. Langit kota New York terlihat cerah, secerah suasana hati Ray sendiri...Ray yakin Alex Hirano terlalu yakin untuk menyadari apa pun yang terjadi di sekelilingnya akhir-akhir ini... (Tan, 8-9)

Data 1 tersebut menunjukkan bahwa novel SBY dibuka dengan pengenalan tokoh Ray Hirano sebagai tokoh tambahan yang sedang berjalan di area permukiman di Jalan Riserside Drive di bawah langit Kota New York. Latar yang digunakan tersebut mencerminkan latar kebudayaan masyarakat urban di Kota New York yang sering dihubungkan dengan kehidupan modern, yaitu pada kutipan, “deretan bangunan bertingkat empat”. Selain itu, tokoh Ray merasa sangat bahagia karena dapat bertemu kembali dengan kakaknya, yaitu tokoh Alex Hirano setelah menyelesaikan konsernya. Perasaan senang tokoh Ray digambarkan seperti cuaca yang cerah sesuai kondisi New

York saat itu. Tokoh Ray merasa cuaca cerah yang dirasakannya dapat membuat semua orang juga merasa gembira. Penggambaran langit Kota New York yang terlihat cerah, secerah suasana hati tokoh Ray diasosiasikan dengan kebahagiaan atau suasana hati yang baik. Hal itu sesuai dengan stereotip budaya Barat yang memperhatikan pengaruh alam pada emosi manusia. Selanjutnya, Ilana Tan juga memperkenalkan tokoh Alex melalui tokoh Ray bahwa tokoh Alex Hirano adalah kakak dari tokoh Ray Hirano yang memiliki karakter tidak peduli dengan segala hal yang terjadi di sekitarnya. Tokoh Alex hanya selalu fokus dan peduli dengan musiknya. Karakter yang ditunjukkan oleh tokoh Alex tersebut menunjukkan adanya sikap masyarakat kota besar yang acuh terhadap orang-orang di sekitarnya dan hanya fokus pada tujuan hidup mereka masing-masing. Sikap yang dimiliki tokoh Alex menggambarkan budaya individualisme yang dimiliki masyarakat urban dan sering kali ditunjukkan secara langsung.

Dalam tahap eksposisi juga, Ilana Tan memperkenalkan awal mula masalah yang akan dihadapi oleh tokoh utama, yakni tokoh Mia yang masih dipaparkan dalam bab satu. Pengenalan masalah atau permunculan masalah dalam novel SBY terjadi ketika tokoh Alex dan Ray mendatangi Small Big Teps Dance Studio untuk melihat tokoh Ray mengajar *b-boy* dan memperkenalkan tokoh Mia, gadis yang disukai oleh tokoh Ray. Hal tersebut dipaparkan dalam data sebagai berikut.

(2) "Itu yang namanya Mia?" gurau Alex.

"Haha. Lucu," gumam Ray datar. "Biasanya dia ada di ruang latihan di lantai atas. Ayo."

....Sebelum Ray sempat menjawab, tiba-tiba terdengar suara terkesiap keras dari atas mereka, disusul bunyi keras (Tan, 18).

Data 2 tersebut menunjukkan bahwa Ilana Tan memperkenalkan masalah dalam bab satu. Ilana Tan memperkenalkan awal mula masalah antara tokoh utama, yaitu tokoh Alex dan Mia yang terjadi karena adanya insiden yang tidak disengaja. Masalah tersebut terjadi ketika tokoh Ray mengajak tokoh Alex untuk melihatnya mengajar Hip Hop dan melihat gadis yang disukai oleh tokoh Ray, yaitu tokoh Mia. Ketika tokoh Alex dan Ray yang berada di dalam gedung Small Steps Big Steps Dance Studio dan sedang menaiki tangga, tiba-tiba terdengar suara seseorang yang jatuh dari lantai atas dan langsung menabrak tokoh Alex. Karena kejadian itu terjadi secara tiba-tiba, tokoh Alex yang tidak sadar bahkan tidak melihat apa pun yang terjadi secara cepat tersebut membuatnya kehilangan keseimbangan sehingga jatuh terguling-guling dari tangga.

Permunculan masalah dalam orientasi yang terdapat dalam data tersebut, sejalan dengan dengan pendapat Sayuti (2017) mengatakan bahwa dalam orientasi terdapat juga awal permunculan masalah. Hal itu sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Auliya dan Damariswara (2022) menyatakan bahwa adanya pengenalan tokoh, latar, dan masalah di awal penceritaan dilakukan agar pembaca dengan mudah mengenali tokoh dan mengikuti alur cerita dengan mudah sehingga membaca dapat memahami jalan cerita yang ditulis oleh pengarang. Selain itu, pengenalan tokoh yang dilakukan Ilana Tan pun terlihat dinamis. Ilana Tan memperkenalkan tokoh tambahan, yaitu tokoh Alex melalui perspektif tokoh Ray yang digambarkan secara langsung sehingga mempermudah pembaca merasakan perasaan yang dialami oleh tokoh Ray terhadap kakaknya. Sementara itu, pengenalan latar yang spesifik, seperti lokasi apartemen tokoh Alex dan cuaca Kota New York yang cerah mendukung atmosfer perasaan tokoh Ray yang sedang bahagia. Pengenalan awal mula masalah yang terjadi karena ketidakterdugaan jatuhnya tokoh Mia dari lantai atas pun merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan awal mula masalah dengan cara tanpa diduga. Hal itu dapat menciptakan perhatian pembaca dan mempercepat perkembangan alur cerita. Dengan demikian, pengenalan awal mula masalah di awal penceritaan dalam novel SBY ini menunjukkan kekhasan Ilana Tan yang tidak ingin bertele-tele dalam cerita yang dibangunnya.

2. Teknik Pengembangan Tahap Konflik

Teknik pengembangan konflik merupakan cara mengembangkan konflik yang dilakukan oleh penulis dalam ceritanya. Tahap konflik menjadi pokok penting dalam suatu cerita. Alur novel sangat dipengaruhi oleh konflik yang dibangun oleh pengarang. Konflik berisi ketegangan oleh tokoh-tokoh yang dibangun untuk memberi kesan menarik dan membentuk beragam konflik yang dialami tokoh utama. Dalam novel SBY, konflik dibangun dan dikembangkan melalui konflik utama, yakni konflik internal (batin) atau disebut sebagai teknik pengembangan konflik tokoh dengan diri sendiri yang diceritakan dalam bab dua. Konflik di awal bab cerita dilakukan oleh Ilana Tan untuk memberikan alur yang jelas sehingga mempermudah pembaca untuk mengikuti perkembangan cerita dan memahami perkembangan setiap peristiwa/kejadian dalam cerita. Konflik batin yang dipaparkan

di awal penceritaan juga dapat menumbuhkan rasa penasaran pembaca akan kelanjutan cerita. Konflik batin yang dihadirkan Ilana Tan tersebut adalah adanya pertentangan batin yang dialami oleh tokoh Mia ketika mengantar tokoh Alex ke rumah sakit. Hal tersebut dipaparkan dalam data sebagai berikut.

- (3) Mia merasa sejujur tubuhnya berubah dingin. "Aku mematahkan tangan seorang pianis terkenal," gumamnya lirih. Lalu ia memejamkan mata dan menutup wajah dengan kedua tangannya. "Ya Tuhan."
(...)

Bagaimana kalau Alex Hirano tidak bisa bermain piano lagi?...la pasti merasa sangat berdosa kalau hal itu sampai terjadi. Mia kembali menarik napas dalam-dalam dan bau rumah sakit yang dibencinya membuat dadanya terasa berat dan sesak (Tan, 21-22).

Data 3 tersebut menunjukkan bahwa terdapat pemaparan konflik batin yang dialami oleh tokoh Mia. Konflik batin yang dialami oleh tokoh Mia membuatnya merasa bersalah setelah mengetahui kenyataan bahwa tokoh Alex yang ditabraknya merupakan seorang pianis terkenal. Bagi seorang pianis, tangan adalah aset terpenting dalam hidup. Perasaan bersalah yang menyelimuti tokoh Mia membuatnya seketika menyebut nama Tuhan. Konflik batin yang dialami oleh tokoh Mia tersebut terlihat dari perasaan dingin yang dialami oleh tubuhnya, cara tokoh Mia yang langsung memejamkan mata, dan langsung menutup wajahnya dengan kedua tangannya merupakan bentuk refleksi dari beratnya beban pikiran yang dialami oleh tokoh Mia. Sementara itu, konflik batin yang dialami oleh tokoh Mia dalam data tersebut terjadi ketika tokoh Mia menghela napas dalam-dalam saat menyadari aroma rumah sakit yang dibencinya. Hal itu mengakibatkan dadanya terasa sesak dan berat. Tokoh Mia membenci melihat situasi yang terjadi di rumah sakit. Penggunaan latar rumah sakit pun memperkuat perasaan ketidaknyamanan dan ketegangan yang dialami tokoh Mia sebab latar rumah sakit sering kali dianggap mengandung makna yang menyedihkan, tempat orang-orang berjuang untuk sembuh dari segala sakit yang diderita.

Temuan ini sejalan dengan Alamsyah & Kosasih (2020) bahwa konflik batin adalah permasalahan yang dialami oleh individu yang terjadi karena adanya dorongan psikologis atau batin oleh tokoh tersebut yang dilatarbelakangi oleh keadaan tokoh tersebut sehingga tercipta sebuah konflik yang ada pada jiwa tokoh tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara, Karkono, dan Zahro (2022) bahwa dalam novel populer didominasi oleh konflik batin tokoh. Konflik batin tersebut dapat berupa kebencian atau bergejolak ketika melihat sesuatu hal yang tidak disenangi dan kecemasan terhadap suatu keadaan (Wardhani & Widiati, 2021). Konflik batin juga berupa rasa bersalah yang muncul dalam diri tokoh. Menurut Diana (2016), rasa bersalah yang dialami oleh tokoh termasuk juga dalam konflik batin yang dapat muncul ketika seseorang merasa bersalah terhadap kesalahan yang diperbuatnya kepada orang lain.

Konflik batin yang dihadirkan tersebut juga menimbulkan rasa penasaran bagi pembaca atau disebut sebagai *suspence* dalam cerita. Pembaca dibuat penasaran terhadap konflik batin yang dialami oleh tokoh Mia, yaitu alasan tokoh Mia yang sangat membenci suasana rumah sakit. Adanya kadar *suspence* dalam tahap konflik menghadirkan rasa keingintahuan dan memotivasi pembaca untuk membaca novel lebih lanjut. Sejalan dengan hal itu, Herdikkayanti, Marii, dan Hariana Intiana (2020) menyatakan bahwa adanya *suspence* dalam konflik dilakukan pengarang untuk memunculkan pertanyaan kepada pembaca alasan mengapa hal itu terjadi dan untuk menciptakan ketegangan dalam cerita yang disajikan sehingga pembaca tertarik dengan kronologis cerita yang dikisahkan oleh pengarang. Dengan demikian, Ilana Tan dalam mengembangkan konflik ceritanya memahami atauran atau kaidah dalam pengembangan konflik, seperti memunculkan rasa ingin tahu pembaca dan memanfaatkan latar cerita dengan optimal, seperti latar rumah sakit yang memperkuat konflik batin yang dialami oleh tokoh.

3. Teknik Pengembangan Komplikasi

Teknik pengembangan komplikasi atau rumitan adalah cara mengembangkan tikaian atau konflik yang terjadi sebelumnya. Dalam tahap ini, konflik menjadi makin kompleks karena berbagai keinginan dan kepentingan yang berbeda dari masing-masing tokoh. Ilana Tan mengembangkan komplikasi dalam novelnya melalui komplikasi internal dan eksternal. Komplikasi yang beragam dikembangkan oleh pengarang bertujuan untuk memperpanjang jalannya cerita hingga mencapai klimaks. Ada beberapa peristiwa yang menunjukkan komplikasi dalam novel *SBY*. Penjelasan lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, komplikasi terjadi ketika tokoh Mia pertama kali mendatangi apartemen tokoh Alex untuk meminta maaf yang diceritakan dalam bab tiga. Komplikasi yang terjadi antara tokoh Mia dan Alex tersebut dikategorikan sebagai komplikasi eksternal, yakni komplikasi tokoh dengan tokoh lain (utama) sehingga membentuk teknik komplikasi tokoh dengan utama lain. Hal tersebut dipaparkan dalam data sebagai berikut.

- (4) "Sedang apa kau di sini?" Alex lagi-lagi menyelanya, dan sama sekali tidak mencoba membuat suaranya terdengar ramah. Kau tentu tidak mungkin mau bersikap ramah pada malaikat kegelapan, bukan?

"Aku datang untuk meminta maaf," kata gadis itu cepat, lalu menelan ludah dan menatap Alex sambil menggigit bibir... (Tan, 36-38).

Data 4 tersebut menunjukkan bahwa terdapat pemaparan kerumitan masalah yang dialami oleh tokoh Mia ketika mendatangi apartemen tokoh Alex untuk meminta maaf atas kesalahannya yang membuat tangan tokoh Alex harus diperban selama dua bulan. Namun, kedatangan tokoh Mia ke apartemen tokoh Alex tidak disambut baik. Tokoh Alex justru menganggap tokoh Mia adalah malaikat kegelapannya yang merenggut tangannya. Tokoh Mia tetap berusaha untuk terus meminta maaf sampai tokoh Alex memaafkannya. Tokoh Mia pun bersedia dijadikan sebagai tangan kiri tokoh Alex (pesuruh). Bahkan, tokoh Mia bersedia disuruh bersih-bersih apartemen tokoh Alex untuk menebus kesalahannya selama tangan tokoh Alex diperban.

Kedua, seiring berjalannya waktu dan seringnya pertemuan antara tokoh Mia dan Alex. Hal itu membuat kedua tokoh itu saling menyukai tanpa mereka sadari. Bahkan, hubungan keduanya makin membaik yang awalnya tokoh Alex sangat membenci tokoh Mia. Kini tokoh Alex maupun Mia sama-sama merasa nyaman. Kenyamanan yang dirasakan oleh tokoh Mia memunculkan komplikasi batin dalam diri tokoh Mia atau yang disebut teknik komplikasi batin tokoh dengan diri sendiri (komplikasi internal) yang diceritakan dalam bab 21. Hal tersebut dipaparkan dalam data sebagai berikut.

- (5) *Oh, demi Tuhan, Mia, kendalikan dirimu! Mia mengomeli dirinya sendiri dalam hati...Ini menyenangkan, pikir Mia sambil memejamkan mata Menyenangkan, tapi berisiko, la menghela napas dalam-dalam.*

"Kau tidak ingin bertanya kepadaku kenapa aku tidak pernah bercerita bahwa aku mengenal Dee" tanyanya (Tan, 230).

Data 5 tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konflik yang terjadi dalam diri tokoh Mia. Tokoh Mia berusaha untuk mengendalikan dirinya dan berusaha mengusir perasaannya yang tumbuh kepada tokoh Alex. Tokoh Mia merasa bahwa perasaannya kepada tokoh Alex harus segera dihilangkan sebab akan menjadi permasalahan bagi diri tokoh Mia sendiri. Untuk mengusir rasa cemas akan perasaannya yang tumbuh, tokoh Mia berusaha membangun obrolan dengan tokoh Alex tentang masa lalunya dengan Dee Black Company. Perasaan yang tumbuh dalam hati tokoh Mia menunjukkan adanya perubahan karakter tokoh yang awalnya benci menjadi cinta. Dalam karya sastra, komplikasi benci jadi cinta sering dianggap sebagai konflik yang menarik dan klasik, seperti yang dialami oleh tokoh Mia yang menunjukkan pergulatan batinnya. Hal itu menjadi menarik karena memperlihatkan kerentanan perasaan manusia sehingga menjadi daya tarik utama pembaca untuk mengetahui kelanjutan kisah cinta tokoh dan membuat pembaca ingin mengetahui cara penyelesaian konflik tersebut.

Ketiga, komplikasi juga muncul ketika di pesta Natal, tokoh Alex mengetahui bahwa tokoh Mia selama ini menderita penyakit jantung. Komplikasi tersebut dikategorikan sebagai komplikasi sosial yang diceritakan dalam bab 24. Komplikasi tersebut membentuk teknik pengembangan komplikasi tokoh dengan tokoh utama lain (eksternal). Hal tersebut dipaparkan dalam data sebagai berikut.

- (6) Tidak ada alasan untuk memberitahuku?" seru Alex tidak percaya.

Mia mengernyit mendengar suara Alex yang meninggi. "Ya" balas Mia keras kepala. "Ini masalah pribadiku dan tidak ada hubungannya denganmu. Jadi kenapa aku harus menceritakannya kepadamu? Dan kenapa kau berteriak-teriak kepadaku?"

"Perlu kah kuingatkan bahwa kau menghabiskan sebagian besar waktumu di sini?" Alex balas bertanya dengan kesal.... "Bodoh," lanjut Alex, masih terlihat sangat marah... (Tan, 230).

Data 6 tersebut menunjukkan bahwa komplikasi terjadi pada hubungan tokoh Mia dan Alex. Keduanya terlibat dalam percek-cokan. Tokoh Alex marah kepada tokoh Mia yang selama ini tidak pernah menceritakan kondisinya kepada tokoh Alex. Tokoh Alex marah setelah melihat keadaan jantung tokoh Mia yang mengkhawatirkan yang suatu saat bisa membahayakan dirinya sendiri

apabila tokoh Mia terlalu lelah dalam mengurus tokoh Alex, tetapi tokoh Mia justru memaksakan diri untuk selalu mendatangi apartemen Alex untuk bersih-bersih dan membantu segala keperluan tokoh Alex. Bahkan, tokoh Alex menganggap tokoh Mia orang yang bodoh karena memaksakan diri untuk membantu Tokoh Alex selama ini. Tokoh Alex takut apabila serangan jantung yang dialami tokoh Mia ketika di acara Dee Black Company terulang di apartemen tokoh Alex. Mendengar kemarahan tokoh Alex, tokoh Mia menjadi marah dan sakit hati sehingga mengungkit keputusan tokoh Alex yang menjadikan tokoh Mia sebagai pengurus rumahnya.

Komplikasi yang dihadirkan dalam novel *SBY* tersebut dikembangkan dari konflik yang dialami oleh tokoh. Hal itu sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Noermanzah (2017) menyatakan bahwa komplikasi yang dihadirkan dalam cerita dikembangkan dari konflik yang terjadi sebelumnya sehingga membuat pembaca penasaran dengan akhir cerita tersebut. Selain itu, Andrews (2014) menyatakan bahwa komplikasi tersebut bertujuan untuk membangun ketegangan demi ketegangan bagi pembaca dan menarik perhatian pembaca. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan ketegangan dalam cerita sehingga membuat pembaca terlibat dan tertarik untuk mengetahui cara pengarang menyelesaikan konflik.

4. Teknik Pengembangan Tahap Klimaks

Klimaks adalah bagian alur yang berisikan puncak masalah atau puncak ketegangan masalah, atau berisi puncak kerumitan. Klimaks dalam novel *SBY* dikembangkan oleh Ilana Tan melalui klimaks eksternal dan klimaks eksternal yang disertai internal (klimaks campuran). Klimaks dalam novel *SBY* dimulai ketika tokoh Mia menerima tawaran tokoh Dee untuk menari di pertunjukan spesial yang akan diselenggarakan oleh tokoh Dee khusus untuk tokoh Mia. Namun, keputusan yang tokoh Mia ambil tersebut tanpa memberitahukan kepada tokoh Alex sehingga membuat tokoh Alex marah yang dihadirkan Ilana Tan dalam bab 32. Klimaks yang dihadirkan adalah klimaks eksternal (fisik) antara tokoh Alex dan Mia yang disebut sebagai teknik pengembangan tahap klimaks tokoh dengan tokoh lain yang ditandai dengan ketegangan fisik antara keduanya. Hal tersebut dipaparkan dalam data sebagai berikut.

(7) Alex Hirano.

Dan laki-laki itu sama sekali tidak tersenyum ketika ia menatap Mia dengan tajam dan kening berkerut...

"Kita bicarakan sambil makan siang saja," sela Alex datar, lalu mencengkeram siku Mia dan menariknya pergi (Tan, 367).

Data 7 tersebut menunjukkan bahwa terjadinya klimaks eksternal antara tokoh Mia dan Alex. Tokoh Mia akhirnya bahagia bisa menari lagi di atas panggung dan melakukan kegiatan rutinnnya berlatih menari secara intensif bersama teman-teman menari lainnya. Bagi tokoh Mia, kembali menari di atas panggung adalah keinginannya yang telah lama dipendam sejak tokoh Mia menderita penyakit jantung. Namun, keputusan yang diambil oleh tokoh Mia tersebut tanpa didiskusikan dengan Alex sehingga membuat tokoh Alex marah. Kemarahan Alex kepada tokoh Mia dengan cara tokoh Alex tidak memberikan tokoh Mia seulas senyum seperti biasanya dan menatap tokoh Mia dengan datar. Tokoh Alex yang marah pun langsung mencengkram sikut tokoh Mia untuk menarik tokoh Mia keluar dari studio tempatnya latihan. Kemarahan tokoh Alex tersebut ditunjukkan karena tokoh Alex khawatir terhadap kondisi tokoh Mia yang tiba-tiba akan pingsan.

Selain itu, Klimaks eksternal yang disertai internal juga dihadirkan oleh Ilana Tan. Klimaks tersebut terjadi ketika tokoh Mia jatuh pingsan sehari setelah pertunjukan tari spesialnya yang diadakan oleh Dee Black Company. Klimaks ini dimunculkan oleh Ilana Tan setelah penguraian masalah yang menjadi penyebab tokoh Mia jatuh dari tangga yang dipaparkan dalam penyelesaian masalah. Klimaks terjadi karena kondisi tokoh Mia yang makin buruk mengharuskannya untuk dirawat secara intensif di rumah sakit. Bahkan, tokoh Mia masuk dalam daftar utama penerima donor jantung. Selama dua minggu tokoh Mia dirawat di rumah sakit, tokoh Mia tidak ingin bertemu dengan tokoh Alex dan mulai tidak memedulikan dan mengabaikan tokoh Alex. Ketika tokoh Alex datang menjenguk tokoh Mia, tokoh Mia pun menatap tokoh Alex dengan datar. Tokoh Mia tidak menginginkan tokoh Alex datang menjenguknya. Klimaks yang dihadirkan Ilana Tan tersebut dikategorikan sebagai teknik pengembangan tahap klimaks batin tokoh yang disertai klimaks dengan tokoh lain yang diceritakan dalam bab 36. Hal tersebut dipaparkan dalam data sebagai berikut.

(8) Tetapi suatu pagi, ketika Alex datang menjenguknya...

"Tidak, pergilah," desak Mia. Lakukan apa yang bisa kau lakukan sebelum kau terpaksa menemaniku di sini. (Tan, 408).

Data 8 tersebut menunjukkan bahwa terjadinya klimaks eksternal dan internal yang ditandai dengan tokoh Mia yang tidak lagi ingin bertemu dengan tokoh Alex sehingga tokoh Mia mengusir tokoh Alex dari ruangnya dirawat. Tokoh Mia melarang tokoh Alex untuk menjenguknya. Bahkan, tokoh Mia mengusir tokoh Alex dengan mengulang ucapannya dua kali. Hal itu bermakna bahwa tokoh Mia benar-benar tidak ingin ditemui oleh tokoh Alex dan menunjukkan dalamnya konflik batin yang dialami tokoh Mia. Pengusiran yang dilakukan oleh tokoh Mia kepada Alex membuat tokoh Alex frustrasi. Klimaks internal yang dialami tokoh Mia ini menggambarkan konflik batin tokoh Mia sebab tokoh Mia harus menghadapi kenyataan bahwa kondisi kesehatannya yang makin memburuk sehingga berdampak pada hubungannya dengan tokoh Alex.

Pengembangan tahap klimaks dalam novel *SBY* didasarkan pada konflik dan komplikasi yang dibangun dalam cerita. Hal itu senada dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Heni (2021) memaparkan bahwa klimaks dalam novel merupakan lanjutan dari peristiwa yang terjadi dalam konflik dan komplikasi sehingga mencapai peristiwa-peristiwa yang menjadi puncak masalah. Lebih lanjut, Amri (2024) menyatakan bahwa konflik yang dialami tokoh terhadap suatu hal dapat berujung pada tercapainya klimaks suatu cerita. Selain itu, dalam klimaks pengarang juga memunculkan kejutan untuk pembaca, yakni tokoh Mia yang tiba-tiba tidak ingin lagi bertemu dengan tokoh Alex. Sayuti (2017) menyatakan bahwa keterkejutan dalam novel menunjukkan bahwa cerita novel sampai ke pemecahan masalah. Hal itu dilakukan untuk meyakinkan pembaca bahwa cerita akan menuju pada akhir yang mengejutkan dan keterkejutan yang ditimbulkan pengarang merupakan suatu hal yang tidak dapat terelakkan. Dengan demikian, campuran klimaks internal dan eksternal yang dikembangkan oleh Ilana Tan menambah dramatisasi cerita yang dikembangkannya. Hal itu mampu menciptakan situasi yang menegangkan dan emosional bagi tokoh dalam cerita maupun pembaca. Meskipun klimaks yang dihadirkan Ilana Tan tersebut cenderung singkat.

5. Teknik Pengembangan Tahap Penyelesaian Masalah

Tahap penyelesaian masalah adalah tahap yang menampilkan adegan pemecahan dari kesulitan dan tantangan yang dialami oleh utama dalam cerita. Penyelesaian dalam cerita novel dapat mencakup menguraikan masalah, menjelaskan kesalahpahaman, dan mengungkapkan semua rahasia. Selain itu, penyelesaian dalam novel bisa berupa akhir yang bahagia, akhir yang menyedihkan, dan akhir yang membingungkan. Dalam novel *SBY*, penyelesaian masalah diuraikan secara rinci oleh Ilana Tan mulai dari awal mula penyebab masalah (konflik utama) maupun konflik-konflik pendukung lainnya, baik antara tokoh dengan diri sendiri maupun tokoh dengan tokoh lain. Secara keseluruhan, penyelesaian masalah secara umum dikategorikan dalam akhir yang menyedihkan, yaitu tokoh utama menemukan nasibnya (meninggal).

Penyelesaian masalah dalam novel *SBY* dimulai ketika tokoh Mia menceritakan alasannya jatuh dari tangga yang akhirnya membuatnya dekat dengan tokoh Alex Hirano. Cerita yang disampaikan oleh tokoh Mia tersebut termasuk dalam penyelesaian masalah, yakni pengungkapan tabir yang menyebabkan awal mula masalah antara tokoh Alex dan Mia. Penyelesaian masalah tersebut dikategorikan dalam teknik penyelesaian masalah antara tokoh dengan tokoh utama lain yang diceritakan dalam bab 35. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data sebagai berikut.

(9) "Kenapa kau bisa terjatuh dari tangga hari itu?" Tanya Alex.

Mia memalingkan wajah menatap ke luar jendela dan menarik napas dalam-dalam. "Pagi itu sebelum aku pergi ke Small Steps, aku pergi menemui Dr. Schultz karena dia sudah mendapatkan hasil tes jantungku," jelasnya. "Aku diberitahu bahwa setelah semua usaha yang kulakukan selama berbulan-bulan...jantungku tetap tidak menunjukkan tanda-tanda membaik. Malah hasil tes menunjukkan kondisi jantungku makin lemah (Tan, 397-398).

Data 9 tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian masalah dilakukan dengan cara mengungkapkan tabir awal penyebab masalah antara tokoh Mia dan Alex. Tokoh Mia yang saat itu frustrasi dengan kondisi jantungnya yang tidak ada harapan untuk sembuh, justru makin melemah. Tokoh Mia merasa usaha yang dilakukannya selama ini untuk kesembuhannya hanya sia-sia. Tokoh Mia sudah mengorbankan banyak hal, bahkan menari, pekerjaan yang paling dicintainya. Ketika tokoh Mi merasa putus asa dan berpikir bahwa dunia tidak adil kepadanya, tokoh Mia pun berniat untuk melepaskan pegangan tangannya di pucuk tangga dan membiarkan dirinya jatuh. Namun,

melihat kehadiran tokoh Ray dan Alex di studionya menyadarkan akan keinginannya untuk tetap menari dan tidak ingin membuat tubuhnya cacat. Hasil penelitian Suwella, Nurizzati, dan Zulfadhli (2018) menyatakan bahwa kejadian tersebut membuat Mia semangat menari dan ingin hidup lebih lama agar bisa mewujudkan mimpinya untuk terus menari. Sejalan dengan hal itu, menurut Dilah dan Zahro' (2021), motivasi dalam diri perempuan dapat muncul ketika mengalami situasi lain sehingga menjadikan perempuan dapat bangkit kembali. Selain itu, dalam penyelesaian masalah tersebut mengandung unsur *surprise* bagi pembaca. Pembaca dibuat terkejut bahwa jatuhnya tokoh Mia dari tangga karena berawal dari kesengajaannya dan akibat dari putus asa atas penyakit jantung yang dialaminya meskipun berujung pada ketidaksengajaan.

Dalam penyelesaian masalah juga, Ilana Tan menggambarkan penyelesaian masalah antara hubungan tokoh Alex dan Mia yang memuncak. Tokoh Alex mengingat masih menyimpan *voucher* permintaan. Tokoh Alex pun menggunakan *voucher* itu untuk bertemu dengan tokoh Mia. Selanjutnya, tokoh Alex meminta bantuan kepada Ayah tokoh Mia untuk memberikan *voucher* itu kepada tokoh Mia. Tokoh Alex merasa ada harapan untuk bertemu dengan tokoh Mia kembali. Setelah dua hari, tokoh Mia mengabulkan keinginan tokoh Alex. Tokoh Alex yang diberi kesempatan untuk bertemu dengan Mia langsung mengutarakan perasaannya kepada tokoh Mia, meskipun perasaannya tidak langsung dibalas oleh tokoh Mia pada saat itu, tetapi menjawab perasaan tokoh Alex melalui *cam recorder*. Penyelesaian masalah tersebut dikategorikan dalam teknik penyelesaian masalah antara tokoh dengan tokoh utama lain yang diceritakan dalam bab 36 dan 37. Hal tersebut dipaparkan dalam data sebagai berikut.

- (10) "Baru dua hari kemudian Mia mengabulkan permintaan Alex dan mengizinkan Alex masuk menemuinya. (Tan, 416).
- (11) "Aku mencintaimu, Alex Hirano," bisik Mia sekali lagi, seolah-olah ingin meyakinkan Alex. "Walaupun tidak ada hal lain di dunia ini yang bisa kaupercayai, percayalah bahwa aku mencintaimu. Sepenuh hatiku." (Tan, 429)

Kutipan data 10 tersebut menunjukkan bahwa terjadi penyelesaian masalah ditandai dengan membaiknya hubungan tokoh Mia dan Alex. Tokoh Alex dapat bertemu dengan tokoh Mia kembali. Tokoh Alex menggunakan kesempatan itu untuk menanyakan perasaan tokoh Mia kepadanya. Tokoh Mia yang mendengar pertanyaan tersebut hanya bisa menangis. Melihat tokoh Mia yang menangis, tokoh Alex pun berusaha untuk menenangkan tokoh Mia dengan cara merangkul tokoh Mia ke dalam pelukannya.

Kutipan data 11 tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian masalah juga dilakukan oleh Ilana Tan melalui perbuatan tokoh Mia yang membalas perasaan cinta tokoh Alex melalui *cam recorder* yang bisa ditonton oleh tokoh Alex setelah tokoh Mia meninggal dunia. Meskipun tokoh Mia tidak menyampaikan perasaannya secara langsung, tokoh Alex merasa lega bahwa tokoh Mia juga mencintainya. Hal itu sudah cukup membuktikan bahwa cinta tokoh Alex tidak sepihak.

Dua minggu setelah hubungan tokoh Alex dan Mia membaik, keluarga besar tokoh Mia mendapat informasi bahwa dokter telah mendapatkan jantung yang sesuai untuk tokoh Mia sehingga dapat melakukan operasi transplantasi jantung. Penyelesaian masalah tersebut dikategorikan sebagai teknik pengembangan tahap penyelesaian tokoh dengan diri sendiri yang diceritakan dalam bab 36. Artinya, pengarang menyelesaikan penderitaan yang dialami oleh tokoh utama. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data sebagai berikut.

- (12) Tiga hari kemudian dokter mendapati bahwa tubuh Mia menolak jantung barunya. Para dokter dengan sangat menyesal berkata bahwa tidak ada lagi yang bisa mereka lakukan. Dan Mia tidak pernah sadarkan diri lagi (Tan, 419).

Data 12 tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian cerita dalam Novel SBY berisikan akhir yang menyedihkan. Dalam data terlihat bahwa operasi tokoh Mia awalnya berjalan dengan lancar dan jantung baru dalam tubuh tokoh Mia berdetak dengan baik. Akan tetapi, hal itu tidak berlangsung lama karena setelah tiga hari pascaoperasi jantung, terjadi penolak dalam tubuh tokoh Mia sehingga menyebabkan tokoh Mia tidak sadarkan diri lagi dan akhirnya meninggal dunia.

Meninggalnya tokoh Mia membuat semua orang merasa terpuruk terutama tokoh Alex. Hal itu dilihat dalam kutipan berikut.

- (13) Dua bulan sudah berlalu sejak Alex kehilangan Mia Clark. Selama sebulan pertama sejak Mia meninggal dunia, Alex hampir tidak mampu meninggalkan apartemennya. Ia seolah-olah kehilangan semangat hidup dan hanya bisa menyerah dalam kesedihannya (Tan, 421).

Kutipan data 13 tersebut menunjukkan bahwa perasaan tokoh Alex digambarkan sangat menyedihkan setelah ditinggal oleh Mia, gadis yang dicintainya. Tokoh Alex seolah-olah kehilangan semangat untuk hidup. Selama tokoh Alex hidup, ia belum pernah merasakan kesedihan yang luar biasa seperti yang dirasakannya setelah ditinggal pergi oleh tokoh Mia selama-lamanya. Menurut Hamzah, Rusdiawan, dan Mahyudi (2022), kesedihan ditinggal seseorang yang dicintai dapat membuat seseorang merasakan kekalutan atau kesedihan mendalam dalam jiwanya dan membuat seseorang tidak mengenal dirinya sendiri.

Analisis menunjukkan bahwa dari 38 bab dalam novel SBY, 15% didedikasikan untuk tahap eksposisi, 25% untuk pengembangan konflik, 35% untuk komplikasi, 15% untuk klimaks, dan 10% untuk penyelesaian. Distribusi ini menggambarkan penekanan Ilana Tan pada pengembangan komplikasi yang kompleks, yang menjadi ciri khas teknik narasinya dalam novel ini. Secara keseluruhan, novel SBY karya Ilana Tan menyelesaikan konflik secara keseluruhan baik dari segi hubungan tokoh Mia dengan tokoh Alex maupun penyelesaian konflik untuk kondisi jantung tokoh Mia sendiri. Akhir dalam novel SBY termasuk dalam akhir yang realistis bahwa kondisi jantung tokoh Mia yang merupakan penyakit bawaan lahir sulit untuk disembuhkan hingga pada akhirnya penulis membuat tokoh tersebut meninggal (*sad ending*).

Teknik pengembangan alur yang digunakan Ilana Tan dalam SBY, terutama penggunaan konflik berulang dan akhir yang realistis, menunjukkan evolusi dalam genre metropop Indonesia. Hal ini mengindikasikan pergeseran dari formula *happy ending* yang umum ke arah narasi yang lebih kompleks dan mencerminkan realitas kehidupan urban kontemporer. Berbeda dengan novel metropop lainnya yang cenderung menggunakan alur linear dengan konflik tunggal, SBY menampilkan kompleksitas alur melalui konflik berulang. Teknik ini membedakan SBY dari karya Ilana Tan sebelumnya seperti *Summer in Seoul* yang menggunakan alur yang lebih konvensional. Meskipun penelitian ini berhasil mengidentifikasi teknik pengembangan alur dalam SBY, analisis ini terbatas pada satu novel saja. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah teknik serupa digunakan dalam karya Ilana Tan lainnya atau dalam genre metropop secara umum. Studi komparatif antara beberapa novel metropop dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tren pengembangan alur dalam genre ini.

SIMPULAN

Teknik pengembangan alur dalam novel SBY menunjukkan keseimbangan antara struktur klasik dan inovasi naratif. Penggunaan konflik berulang dan perubahan peristiwa yang cepat, dikombinasikan dengan alur linear, menciptakan tensi yang konsisten sekaligus mempertahankan kejelasan narasi, mendemonstrasikan keahlian Ilana Tan dalam memodifikasi konvensi genre metropop. Teknik pengembangan alur dalam novel SBY dilalui secara berurutan dan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain saling berkaitan. Alur yang digunakan dalam novel SBY dikategorikan sebagai alur yang klasik, yakni dimulai dari eksposisi, konflik, komplikasi, klimaks, dan penyelesaian masalah yang saling terhubung secara erat.

Secara keseluruhan, alur dalam novel metropop SBY karya Ilana Tan memiliki struktur alur yang lengkap dan sesuai dengan kaidah dalam penulisan alur, seperti adanya *suspense* di bagian konflik, adanya *surprise* di bagian penyelesaian masalah, dan hubungan antarperistiwa terjalin secara *padu-unity*. Alur ini berhasil menghadirkan hubungan antarperistiwa yang padu dan saling mendukung. Kekhasan lain juga terlihat dari penggunaan latar Kota New York sebagai simbol impian dan keramaian yang diperkuat dengan suasana realistik. Penggunaan latar tersebut mendukung tema besar tentang cinta, pengorbanan, dan perjuangan meraih mimpi. Dengan demikian, teknik pengembangan alur ini tidak hanya menunjukkan struktur yang klasik, tetapi juga memberikan kesan kepada pembaca.

Teknik pengembangan alur dalam SBY menandai evolusi dalam genre metropop Indonesia, menggabungkan elemen narasi Barat dengan sensibilitas lokal, sehingga menciptakan model baru yang dapat mempengaruhi tren penulisan dalam genre ini ke depannya. Temuan ini memperluas pemahaman tentang aplikasi teori strukturalisme dalam sastra populer kontemporer, menunjukkan bahwa elemen klasik seperti alur linear dapat dimodifikasi untuk menciptakan narasi yang kompleks namun tetap aksesibel bagi pembaca umum. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang teknik pengembangan alur dalam SBY, analisis terbatas pada satu novel saja. Penelitian komparatif yang melibatkan beberapa novel metropop dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tren pengembangan alur dalam genre ini secara keseluruhan.

REFERENSI

Abrams, M. H., and Geoffrey Galt Harpham. 2012. *A Glossary of Literary Terms*. 11th ed. Boston: Cengage Learning.

Alamsyah, Z., and D. Kosasih. 2020. "Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel *Budak Teuneung Karya Samsodi*." *LOKABASA* 11 (1): 102–14. <https://doi.org/10.17509/jlb.v11i1.25203>.

Amri, T. Z. 2024. "Konflik Sosial Tokoh Utama pada Naskah Drama *Sandek, Pemuda Pekerja Karya Arifin C. Noer*." *Deiksis* 16 (1): 117–29.

Andrews, Chris. 2014. "Something is Going to Happen." In *Roberto Bolaño's Fiction*, 69–93. New York: Columbia University Press. <https://doi.org/10.7312/columbia/9780231168069.003.0003>.

Arimbi, Diah Ariani. 2017. "Women in Indonesian Popular Fiction: Romance, Beauty, and Identity Politics in Metropop Novels." Paper presented at *Traditions Redirecting Contemporary Indonesian Cultural Productions*. <https://www.cambridgescholars.com/resources/pdfs/978-1-4438-8993-3-sample.pdf>.

Ashida, Atsushi, and Tomoko Kojiri. 2019. "Plot-Creation Support with Plot-Construction Model for Writing Novels." *Journal of Information and Telecommunication* 3 (1): 57–73. <https://doi.org/10.1080/24751839.2018.1531232>.

Auliya, Silvia, and Rian Damariswara. 2022. "Analisis Terhadap Struktur Alur dalam Novel *Tapak Jejak Karya Fiersa Bersari*." *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra* 14 (1): 44–49. <https://doi.org/10.31294/wanastra.v14i1.10913>.

Diana, A. 2016. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Wanita di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani*." *Jurnal Pesona* 2 (1): 43–52.

Dilah, Galuh, and Azizatul Zahro'. 2021. "Kecerdasan Emosional Tokoh Perempuan Muslimah dalam Novel *Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4 (1): 37–48. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.89>.

Fitriana, A. 2010. *Karakteristik Novel-novel Metropop Gramedia*. Unpublished thesis. Depok: Universitas Indonesia.

Hamzah, Imam, Rusdiawan Rusdiawan, and Johan Mahyudi. 2022. "Klasifikasi Emosi Tokoh Qais Al-Qarani dalam Novel *Layla Majnun Karya Nizami Al-Ganjavi: Kajian Perspektif David Krech*." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (2): 1541–52. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3250>.

Henri. 2021. "Analisis Plot Novel *Rebecca* oleh Daphne Du Maurier Diceritakan Ulang oleh Margaret Turner." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7 (2): 705–20. <https://e-journal.my.id/onoma>.

Herdikkayanti, Yenita, Marii Marii, and Siti Rohana Hariana Intiana. 2020. "Analisis Suspense pada Cerita Bersambung *Layangan Putus Karya Mom ASF*." *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan* 2 (2): 13–17. <https://doi.org/10.29303/kopula.v2i2.2659>.

Kemenparekraf. 2021. "10 Novel Remaja Indonesia Peraih Best Seller." Accessed June 2024. <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/10-Novel-Remaja-Indonesia-Peraih-Best-Seller>.

Kristiyaningrum, I. 2018. *Pola Pengembangan Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP yang Ditulis Berdasarkan Media Line Webtoon*. Unpublished thesis. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Lodge, David. 1992. *The Art of Fiction*. New York: Viking Penguin.
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, and Willem G. Weststeijn. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Edited by Dick Hartoko. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Milles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mujiarso, I. 2015. "Ilana Tan, Penulis Mega-Bestseller yang Misterius." *DetikHot*. <https://hot.detik.com/art/d-2952148/ilana-tan-penulis-mega-bestseller-yang-misterius>.
- Noermanzah. 2017. "Plot in a Collection of Short Stories *Sakinah Bersamamu* Works of Asma Nadia with Feminism Analysis." *Humanus* 16 (1): 27–38. <https://doi.org/10.24036/jh.v16i1.7015>.
- Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Suwella, Titi Fitri, Nurizzati Nurizzati, and Zulfadhli Zulfadhli. 2018. "Ekranisasi Novel *Sunshine Becomes You* Karya Ilana Tan ke Film *Sunshine Becomes You* Karya Sutradara Rocky Soraya." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5 (2): 81–90. <https://doi.org/10.24036/896180>.
- Tamara, W., K. Karkono, and A. Zahro. 2022. "Efforts to Resolve Psychological Conflict in the Novels *Odd Even* by Almira Bastari and *Bad Girl in Pesantren* by Intan Zahlia Sari." *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal* 3 (2): 338–44. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v3i2.480>.
- Tan, Ilana. 2023. *Sunshine Becomes You*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardhani, Ary Kusuma, and Nita Widiati. 2021. "Konflik Psikologis Tokoh Terry dalam Novel *Janji Pelangi* Karya Fahrul Khakim." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1 (1): 90–105. <https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p90-105>.